

BAB IV

ANALISIS PENERAPAN METODE KISAH DAN METODE KETELADANAN DALAM PENGEMBANGAN SPIRITUAL (Agama) DI TK ROBIATUL ADAWIYAH SINANGGUL MLONGGO JEPARA

A. Analisis Hasil Penelitian Penerapan Metode Kisah dalam Pengembangan Spiritual (Agama) di TK Robiatul Adawiyah SinanggulMlonggoJepara

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar. Belajar mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar memerlukan perencanaan yang seksama yakni mengkoordinasikan unsur-unsur dan tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu serta penilaian/evaluasi yang semuanya itu masuk dalam strategi pembelajaran.

Terutama penggunaan metode dalam mengajar, metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir.⁷⁹ Dalam hal ini metode dipergunakan oleh guru adalah metode kisah.

⁷⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 70.

Metode kisah merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di taman kanak-kanak sebagai suatu metode berita mengundang perhatian anak terhadap pendidik sesuai dengan tema pembelajaran. Bila isi materi kisah dikaitkan dengan dunia kehidupan anak di taman kanak-kanak, maka mereka dapat memahaminya, mereka akan mendengrkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isinya.⁸⁰

Metode kisah adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karenanya dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan.⁸¹

Sehingga dapat dipahami bahwa metode kisah adalah menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada anak didik sehingga dengan cerita tersebut dapat disampaikan cerita yang baik. Dengan adanya proses belajar mengajar, maka metode kisah merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran yang disesuaikan dengan kondisi anak didik.

Ketika peneliti melakukan observasi di lapangan dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan di TK Robiatul Adawiyah Sinanggul Mlonggo Jepara yang dilakukan oleh guru tak lepas dari adanya metode pembelajaran, terutama pada metode kisah, yang mana guru menceritakan tentang kisah-kisah para nabi, tokoh-tokoh besar, *syuhada* dan lain sebagainya. Seperti kisah

⁸⁰ Moeslichatoen R. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 157.

⁸¹ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 97.

Nabi Muhammad SAW. yang menganjurkan untuk selalu berdoa pada Allah, kisah Lukman al-Hakim yang menasehati anak-anaknya agar berbuat baik kepada orang tua, mengerjakan shalat, tidak boleh sombong dan jangan menyekutukan Allah, kisah Nabi Sulaiaman yang menyayangi hewan dan tumbuhan dengan tujuan agar nantinya anak didik dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.⁸²

Berdasarkan data lapangan yang ada di TK Robiatul Adawiyah Sinanggul Mlongo Jeapara sesuai dengan teori yang ada bahwa penerapan metode kisah dalam pengembangan spiritual (Agama) di TK Robiatul Adawiyah sesuai anak yaitu sesuai dengan tujuan langkah pelaksanaan dalam bercerita yaitu:

1. Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan anak.
2. Mengatur tempat duduk agar dapat mendengarkan dengan intonasi yang jelas.
3. Pembukaan kegiatan bercerita guru menggali pengalaman anak sesuai dengan tema cerita.
4. Menggunakan alat peraga/media menarik perhatian dan menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak.
5. Penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.⁸³

⁸²Obesevasi di TK Robiatul Adawiyah SinanggulMlonggoJeapara, dilakukan 11 Maret 2018.

⁸³Moeslichatoen R. *op, cit.*, hlm. 179.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penerapan metode kisah dalam pengembangan spiritual (Agama) di TK Robiatul Adawiyah Sinanggul Mlonggo Jepar dapat diterapkan dengan baik dan cukup signifikan. Sehingga membentuk karakteristik anak didik yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Hadist dan diterapkan setiap hari dalam kehidupan mereka, sesuai dengan ajaran agama Islam.

B. Analisis Hasil Penelitian Penerapan Metode Keteladanan dalam Pengembangan Spiritual (Agama) di TK Robiatul Adawiyah Sinanggul Mlonggo Jepar

Dalam suatu proses belajar mengajar terdapat dua unsur yang sangat penting, yaitu metode mengajar dan media pembelajaran, kedua aspek ini saling berkaitan, pemilihan salah satu metode tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa menguasai setelah pelajaran berlangsung. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Guru harus bisa menyampaikan materi kepada siswa secara baik diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Masalah lain yang sering dihadapi adalah kurangnya perhatian guru terhadap penggunaan media pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu secara baik, padahal media pembelajaran merupakan salah satu dari lima komponen pendidikan yang

memiliki peran strategis dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Selain merupakan bagian *integral* yang tidak bisa terpisahkan dari proses belajar mengajar demi terciptanya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pada khususnya.

Interaksi guru yang baik adalah guru yang menunaikan tugasnya dengan baik atau bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, dan mampu menggunakan berbagai bentuk teknik mengajar sehingga siswa mendapatkan pengajaran tersebut akan timbul perhatian, minat dan keaktifan belajar, seperti menggunakan metode pengajaran, salah satunya adalah metode keteladanan.

Metode pembelajaran pendidikan bagianak-anak murid TK Robiatul Adawiyah Sinanggul MlonggoJepara selain menggunakan metode kisah seperti di atas juga menggunakan metode keteladanan. Metode keteladanan ini ada dua macam, yakni keteladanan secara langsung dan secara tidak langsung.

Metode keteladanan secara langsung, artinya guru mengaktualisasikan dirinya, mempraktekkan sendiri hal apa saja yang baik yang menjadi suri teladan dan contoh bagi murid taman kanak-kanak itu sendiri. Metode ini untuk memberi contoh teladan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik secara fisik, mental dan akhlak yang baik dan benar. Misalnya, terlebih dahulu guru melaksanakan, meniru atau meneladani nabi Muhammad saw tentang adab dan tata cara makan, yaitu : berdoa dahulu sebelum makan, menggunakan tangan kanan, makan tidak sambil berdiri,

tidak berlebihan dan sebagainya. Sehingga murid TK Robiatul Adawiyah secara langsung dapat melihat, memahami, kemudian meniru dan meneladani hal apa saja yang telah lebih dahulu dilakukan oleh guru-gurunya.

Keteladanan secara tidak langsung, menggunakan metode keteladanan secara tidak langsung artinya guru mengajak siswa untuk selalu meneladani figur para nabi, para pahlawan, para tokoh atau orang-orang besar, *syuhada* dan lain sebagainya.⁸⁴ Yang disampaikan oleh para guru melalui cerita dan kisah riwayat para figur penting dan berpengaruh.

Untuk dapat memberikan keteladanan pada metode kisah dalam pendidikan pada anak di TK Robiatul Adawiyah, guru mengajak anak untuk meneladani seperti kisah Nabi Muhammad yang menganjurkan untuk selalu berdoa pada Allah, kisah Lukman al-Hakim yang menasehati anak-anaknya agar berbuat baik kepada orang tua, mengerjakan shalat, tidak boleh sombong dan jangan menyekutukan Allah, kisah Nabi Sulaiman yang menyayangi hewan dan tumbuhan dengan tujuan agar nantinya anak didik dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka, sehingga terbentuk manusia yang mempunyai kesadaran untuk menjalankan perintah agama.

Berkaitan dengan keteladanan ini, menurut Ahmad Tafsir sebagaimana yang dijelaskan dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* dijelaskan, bahwa syarat pendidik dalam pendidikan Islam salah satunya adalah harus berkesuksesan. Syarat ini penting dimiliki untuk melaksanakan

⁸⁴Observasi di TK Robiatul Adawiyah Sinanggul Mlonggo Jepara, dilakukan tanggal 12 Maret 2018.

tugas mengajar.⁸⁵ Hal ini dikarenakan pendidik tidak mungkin memberikan contoh-contoh kabaikan bila ia sendiri tidak baik perangainya, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa seorang pendidik baru bisa memberikan teladan yang baik bagi peserta didik jika dia sendiri telah menghiiasi dirinya dengan perilaku dan akhlak yang terpuji.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penerapan metode keteladanan dalam pengembangan spiritual (Agama) di TK Robiatul Adawiyah Sinanggul Mlonggo Jepara dapat diterapkan setiap hari dalam kehidupan mereka, sehingga membentuk karakteristik anak yang Religius sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Hadist.

C. Analisis Strategi Penerapan Metode Kisah Dan Keteladanan Dalam Pengembangan Spiritual (Agama) di TK Robiataul Adawiyah SinanggulMlonggoJepara

Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya memerlukan cara untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan, dalam hal ini dijelaskan mengenai strategi penerapan metode kisah dan keteladanan dalam pengembangan spiritual (Agama) di TK Robiataul Adawiyah Sianggul Mlonggo Jepara yaitu *Pertama* : memberikan pengantar pengajaran. Sebelum guru berkisah, perlu menyusun rencana fokus yang maksudnya untuk menarik perhatian anak-anak agar menyimak bahan kisah dan keteladanan. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengenalkan tokoh-tokoh. Namun yang

⁸⁵ Ahamad tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 46.

terpenting yaitu melakukan dialog dengan pertanyaan dan lebih baik apabila ada media audio visual, seperti film, gambar-gambar, *slide* dan sejenisnya.

Kedua : menyajikan bahan pengajaran. Kisah dan keteladanan yang disajikan oleh guru harus dipilih secara matang berdasarkan pada bahan pelajaran. Kisah dan keteladanan tersebut dapat berbentuk episode atau secara kronologis dari mulai awal sampai akhir dari sebuah kisah dan keteladanan. Yang penting nantinya dalam penerapan tersebut benar-benar dapat menyentuh kebutuhan kognitif, afektif dan psikomotorik anak. *Ketiga* : menutup acara berkisah dan keteladanan. Dalam menutup acara guru senantiasa menyampaikan pujian dan terima kasih kepada anak-anak dan menghendaki untuk berkisah dan meneladani pada waktu lain yang ditentukan. Apabila hubungan tersebut ada hubungannya dengan pemberian penilaian, maka untuk mengukur tingkat pemahaman anak ajukanlah beberapa pertanyaan terhadap bahan yang telah disajikan tersebut. Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa strategi atau cara merupakan faktor penting demi tercapainya tujuan pembelajaran, dan semuanya itu harus dipersiapkan sebelum metode kisah dan keteladanan itu diterapkan.

D. Analisis Faktor yang Menjadi Penghambat dan Penunjang Penerapan Metode Kisah dan Keteladanan dalam Pengembangan Spiritual (Agama) di TK Robiatul Adawiyah SinanggulMlonggoJepara

Penerapan metode kisah dan keteladanan memiliki beberapa faktor penunjang, namun juga banyak keterbatasan dan hambatan yang menjadikan

kegiatan tersebut berjalan kurang lancar, diantara faktor penunjang antara lain:

a. Pendidik

Pendidik TK Robiatul Adawiyah Sinanggul Mlonggo Jepara masing-masing memiliki pengalaman, karena masing-masing telah lama berkecimpung di dunia anak-anak, sebagian juga telah mempelajari ilmu pendidikan di bangku perkuliahan.

b. Lingkungan

Para anak didik berasal dari lingkungan masyarakat yang religius yang berada di sekitar lingkungan ponpes An-Nawawiyah Sinanggul yang telah diberi stimulus dari keluarga masing-masing akan perlunya pengetahuan bagi mereka.

c. Sumber belajar pendidikan

Mudah mendapatkan sumber belajar pendidikan yakni buku-buku yang berisi materi mereka dapat mendapatkannya dari penjual kaki lima sekalipun, majalah bekas, dan lain sebagainya

Diantara faktor penghambatnya adalah:

a. Hambatan waktu

Waktu menjadi suatu hambatan bagi pendidik dalam menyampaikan kisah dan keteladanan, karena waktu berkisah dan meneladani kadang mengalami pergeseran. Yakni ketika waktu bermain anak cukup banyak, sehingga ketika anak sudah masuk kelas kegiatan bermain masih dilakukan.

b. Hambatan pengelolaan kelas

Dalam pengelolaan kelas kadang pendidik mengalami kesulitan, sehingga pendidik mengatur tempat duduk anak, agar anak dapat dikondisikan dengan tenang untuk siap mendengarkan kisah dan meneladaninya yang diajarkan oleh pendidik.

c. Bahan atau materi

Dalam penyampaian metode kisah dan keteladanan materi harus diperhatikan, karena jika sosok figur yang menjadi kisah dan keteladanan tidak baik, maka anak didik cenderung untuk mengikuti tidak baik. Untuk itu sebagai pengajar harus benar-benar memperhatikan materi yang akan disampaikan.

Dari uraian diatas dapat ditarik analisa bahwa beberapa faktor penunjang penerapan metode kisah dan keteladanan dalam pengembangan spiritual (Agama)TK Robiatul Adawiyah Sinanggul telah cukup memadai meliputi : pendidik, sumber bahan ajar dan lingkungan yang mendukung. Namun keberadaan faktor penunjang tersebut masih perlu peningkatan dan pengembangan. Misalnya pendidik, mengingat pendidik di TK Robiatul Adawiyah berbeda latar belakang tingkat latar belakang pendidikannya. Agar pendidik memenuhi kompetensi sebagai pendidik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sementara segi faktor penunjang berupa lingkungan atau masyarakat dan sumber bahan atau media ajar yang ada di TK Robiatul Adawiyah cukup mendukung dan telah tersedia dengan baik.

Sedangkandari faktor penghambat yang telah di paparkan di atas, merupakan faktor yang membutuhkan manajemen dan pengelolaan yang baik, fleksibel, efektif dan efisien. Mengingat bahwa, peserta didik adalah anak Taman Kanak-Kanak yang notabenne belum mampu berpikir secara utuh, belum dapat berfikir fokus, dan cenderung masih asik dengan dunia bermain. Sehingga pendidik atau guru dituntut untuk mampu sebaik dan sebisa mungkin mewujudkan pembelajaran kelas di TK efektif, efisien dan mengasikkan tanpa melupakan tujuan daripada pembelajaran.